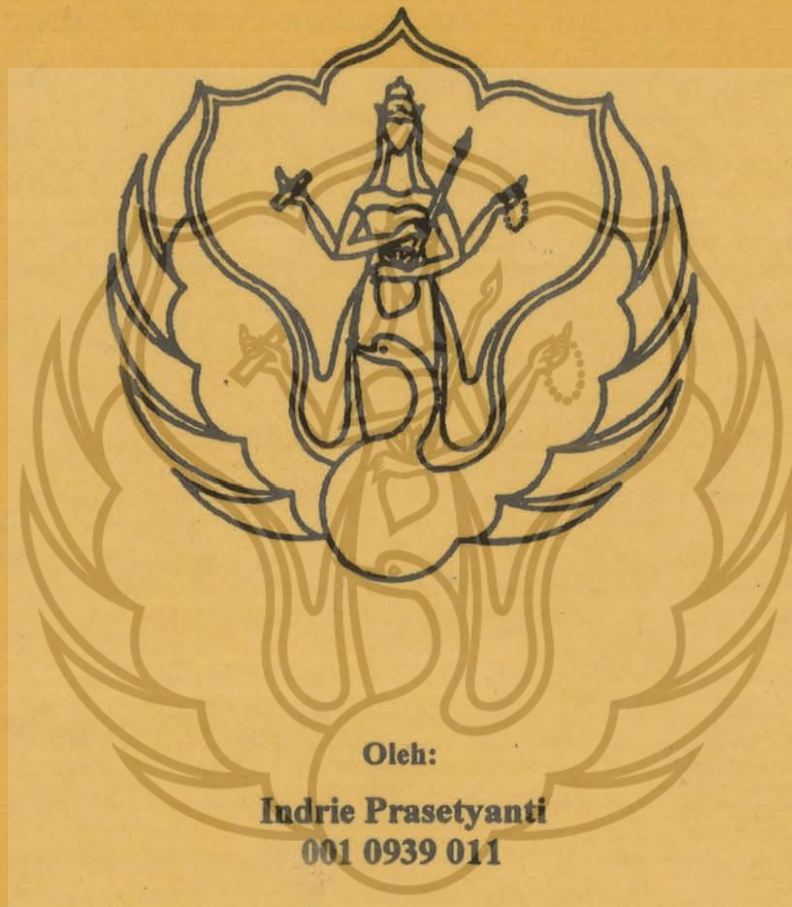


**SEKA JOGED BUMBUNG TERUNI MEKAR
DESA SERAYA BARAT KARANGASEM BALI
SEBUAH TINJAUAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
(Semester genap 2004/2005)**

**SEKA JOGED BUMBUNG TERUNI MEKAR
DESA SERAYA BARAT KARANGASEM BALI
SEBUAH TINJAUAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**



Oleh:

**Indrie Prasetyanti
001 0939 011**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
(Semester genap 2004/2005)**

**SEKA JOGED BUMBUNG TERUNI MEKAR
DESA SERAYA BARAT KARANGASEM BALI
SEBUAH TINJAUAN MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN**

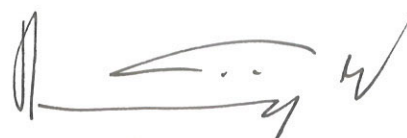


Oleh:

**Indrie Prasetyanti
001 0939 011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
(Semester genap 2004/2005)**

Tugas Akhir ini telah diterima oleh
Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada Tanggal 27 Juni 2005



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum
Ketua/Anggota



Bambang Pudjasworo, S.S.T., M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Budi Astuti, M. Hum
Pembimbing II/Anggota



AA. Putera Negara, S.S.T., M. Hum
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D.
NIP. 130909903

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 27 Juni 2005

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Indrie', is written over the watermark logo.

Indrie Prasetyanti

RINGKASAN

Penelitian tentang “ Seka Joged Bumbung Teruni Mekar Desa Seraya Barat Karangasem Bali Sebuah Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan” ini bertujuan sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui dan menjelaskan pola manajemen yang diterapkan oleh *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat, Karangasem Bali. 2) Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat dapat tetap hidup dan populer di Kabupaten Karangasem. Penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen seni dan sosiologi untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar dapat bertahan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari seluruh kajian dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen yang diterapkan oleh Joged Bumbung Teruni Mekar adalah manajemen kebabakan dan manajemen terbuka. Dalam manajemen kebabakan, pemimpin memiliki wewenang penuh dalam menentukan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelompok sedangkan pada manajemen terbuka anggota memiliki hak untuk mengeluarkan pendapatnya.

Dengan menerapkan manajemen kebabakan dan manajemen terbuka sejak tahun 1985-sekarang yang dipimpin oleh I Gede Sarbe, Joged Bumbung Teruni Mekar dapat bertahan dan bersaing dengan kelompok joged bumbung lainnya di desa Seraya Barat Karangasem Bali. Dalam perjalanannya *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar telah banyak melakukan pementasan-pementasan di tingkat daerah maupun tingkat propinsi. Pementasan yang dilakukan di tingkat daerah sifatnya sebagai pertunjukan hiburan seperti dalam acara pernikahan. Pementasan di tingkat propinsi yang dilakukan oleh joged bumbung ini yaitu ikut serta festival Pesta Kesenian Bali (PKB).

Yogyakarta, 27 Juni 2005

Penulis

Indrie Prasetyanti

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini yang berjudul “Seka Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat Karangasem Bali Sebuah Tinjauan Manajemen Seni Pertunjukan” tanpa ada halangan suatu apapun dan diberi keselamatan selama pembuatan tulisan ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Papah, Ibu, kakak dan serta semua keluarga tersayang yang selalu mendoakan, dan memberi dorongan moril dan material dalam mencapai keberhasilan studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, serta kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan ini. Rasa terima kasih yang besar penulis persembahkan terutama kepada:

1. Bambang Pudjaswara, S.S.T., M.Hum., sebagai Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan selama proses penelitian hingga selesai.
2. Dra. Budi Astuti, M.Hum, sebagai Pembimbing II dan Pembimbing Studi, atas waktu dan bimbingan yang diberikan selama proses penelitian hingga selesai.

3. Segenap Dosen yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, sehingga penulis memperoleh ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
4. Bapak I Nyoman Pasek Yasa, S.Sos, *Memek* Ni Nyoman Rusta, Ninik, Bi Itok, Putu, De'uni, Mang Wik Geg dan Wawan yang telah membantu dalam penelitian penulis.
5. Bapak I Gede Sarbe dan Ida Bagus Wayan Jungutan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data tentang Joged Bumbung Teruni Mekar.
6. Petugas Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, atas pelayanan yang diberikan selama proses penelitian.
7. I Kadek Juni Arsana, S.H yang telah menemani, memberikan semangat, perhatian serta kasih sayang yang tak hentinya-hentinya kepada penulis.
8. Teman-temanku, Tri Indrahastuti, Yunia Trisnawati, Desak Ketut Kesuma Dewi, Putu Yeni Astiti, Angrek Renggowati, Margaretha, Dhoransia Vendy, I Wayan Candra Winetra, kont. Puri Karangasem, teman-teman KKN dan teman-teman angk. 2000. banyak kenangan bersama kalian. Tetap semangat, teman!! Tuhan menyertaimu.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
10. Serta segala pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian penulisan ini akhirnya dapat terselesaikan melalui proses yang cukup panjang, walaupun tentunya masih jauh dari sempurna. Penulis berharap semoga penulisan ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 27 Juni 2005

Penulis

Indrie Prasetyanti

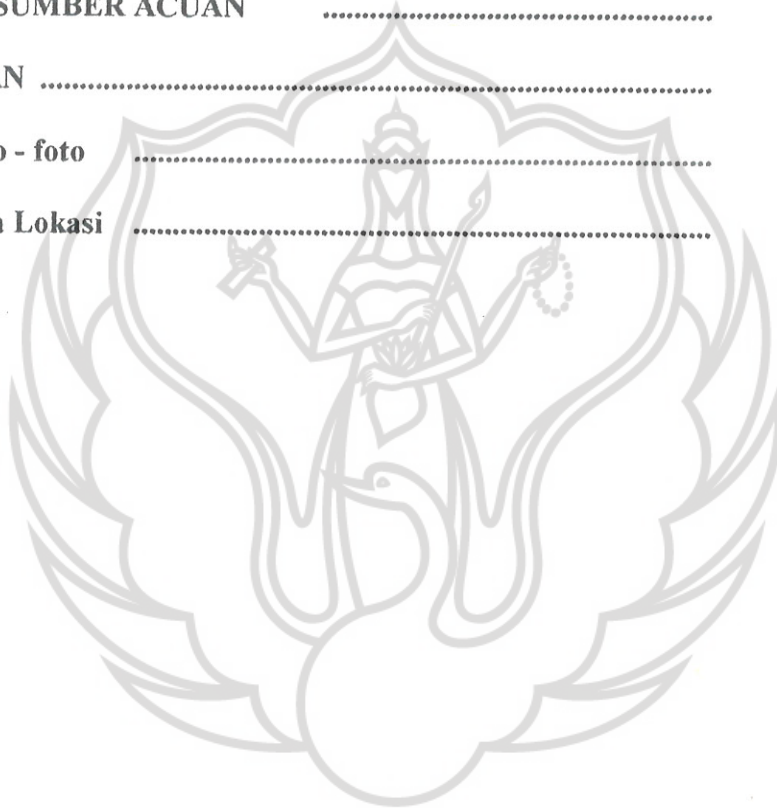


DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan	iii
Ringkasan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Daftar Istilah	ix
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
F. Kerangka Penulisan	16
BAB II: TINJAUAN UMUM JOGED BUMBUNG TERUNI MEKAR	
DESA SERAYA BARAT KARANGASEM, BALI	18
A. Identifikasi Wilayah Pertumbuhan Joked Bumbung	18
1. Letak Geografis	18

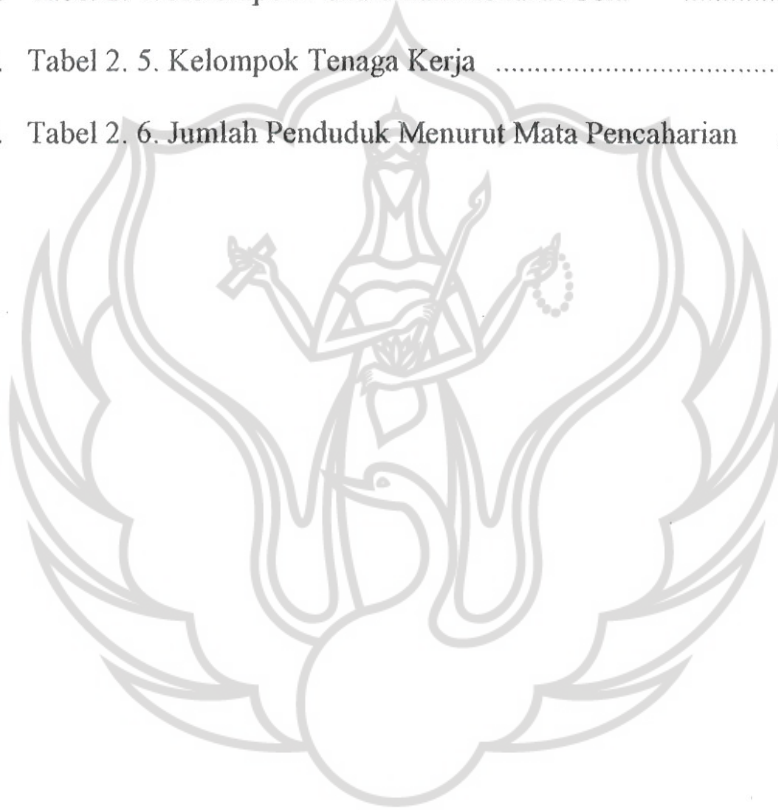
2. Keadaan Penduduk	19
B. Latar Belakang Sejarah Joged Bumbung Teruni Mekar	27
1. Sejarah Joged Bumbung	27
2. Sejarah Joged Bumbung Teruni Mekar	32
C. Latar Belakang Sosial Budaya Joged Bumbung Teruni Mekar	36
D. Bentuk Penyajian	38
1. Gerak	42
2. Pola Lantai	45
3. Instrumen	45
4. Rias dan Busana	47
5. Sesaji	50
6. Tempat Pertunjukan	51
 BAB III: MANAJEMEN SENI PERTUNJUKAN JOGED BUMBUNG	
TERUNI MEKAR DESA SERAYA BARAT KARANGASEM,	
BALI	52
A. Manajemen Seni Pertunjukan	52
B. Manajemen Joged Bumbung Teruni Mekar	56
C. Penerapan Manajemen Joged Bumbung Teruni Mekar	59
1. Manajemen Organisasi	60
2. Manajemen Keuangan	78
3. Manajemen Produksi	86
4. Manajemen Pemasaran	100

A. Aspek-aspek yang berperan terhadap Eksistensi Joged Bumbung	
Teruni Mekar	104
B. Analisis SWOT dalam penerapan Manajemen Joged Bumbung	
Teruni Mekar	106
BAB IV : KESIMPULAN	111
DAFTAR SUMBER ACUAN	113
LAMPIRAN	115
A. Foto - foto	115
B. Peta Lokasi	120



Daftar Tabel

1. Tabel 2. 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 20
2. Tabel 2. 2. Jumlah Penduduk Menurut agama 20
3. Tabel 2. 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan 21
4. Tabel 2. 4. Kelompok Pendidikan Menurut Usia 21
5. Tabel 2. 5. Kelompok Tenaga Kerja 22
6. Tabel 2. 6. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian 23



Daftar Gambar

Gambar 1	<i>Langse</i> (yang terbuat dari kain biasa berfungsi sebagai pintu keluar masuk (exit-entrance) penari <i>joged</i>)	41
Gambar 2	Kelengkapan alat musik pengiring Joged Bumbung Teruni Mekar..	47
Gambar 3	Kostum penari Joged Bumbung Teruni Mekar	48
Gambar 4	Penari <i>joged</i> sedang melakukan gerakan membuka <i>langse</i> untuk memulai tarian awal	49
Gambar 5	Penari <i>joged</i> sedang merias wajahnya	49
Gambar 6	Pemberian sesaji yang dilakukan sebelum pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar dimulai yang dipentaskan di pura <i>Dadia</i>	50
Gambar 7	Papan nama Joged Bumbung Teruni Mekar yang di pasang di pinggir jalan	115
Gambar 8	Penabuh Joged Bumbung Teruni Mekar sedang memainkan alat musik	116
Gambar 9	Penari <i>joged</i> sedang menari <i>ibing-ibingan</i> dengan I Gede Sarbe (Ketua <i>seka</i> Joged Bumbung Teruni Mekar)	117
Gambar 10	penari <i>joged</i> sedang menari <i>ibing-ibingan</i> dengan tokoh masyarakat	118
Gambar 11	Penulis sedang wawancara dengan tokoh masyarakat	119
Gambar 12	Peta Lokasi	120

Daftar Istilah

1. *Joged* = Jenis tari pergaulan yang ditarikan oleh sepasang penari yaitu laki-laki dan perempuan.
2. *Seka* = Kelompok
3. *Bumbung* = Tabung bambu
4. *Gerantang* = Alat musik yang terbuat dari bambu
5. *Pengibing* = Seorang pria yang ditunjuk oleh penari *joged* untuk menemaninya menari yang mana pria ini merupakan salah satu dari penonton yang ada di sekitar panggung.
6. *Ibing-ibingan* = Tarian yang ditarikan oleh *pengibing*
7. *Ngibing* = Aktivitas yang dilakukan oleh *pengibing* pada saat menarikan *ibing-ibingan*
8. *Gelungan* = Hiasan kepala
9. *Petitis* = Dahi
10. *Prelude* = Yang mendahului atau membuka
11. *Langse* = Pintu keluar masuk penari *joged* yang terbuat dari kain
12. *Pengawak* = Satu bagian dimana penari *joged* mencari pasangan yaitu *pengibing*.
13. *Pengipuk* = Satu bagian dimana *pengibing* mulai menggoda penari *joged*
14. *Tetangisan* = Suasana sedih yang diekspresikan oleh penari *joged* bumbung
15. *Pengasih-asih* = Satu bagian dimana *pengibing* mulai mencoba untuk merayu atau mengajak penari *joged* untuk berbaikan kembali

setelah terjadinya pertengkaran di bagian *tetangisan*.

16. *Pakaad* = Bagian ini merupakan babak terakhir dari rangkaian tari *joged*. Pada bagian ini penari *joged* mengakhiri cerita pada babak-babak diatas kemudian bersalaman dengan *pengibing* dan penari *joged* bersiap-siap untuk menunjuk *pengibing* selanjutnya.
17. *Papeson* = Penari *joged* berimprovisasi memperlihatkan kemampuannya. Bagian ini merupakan bagian awal atau pembuka dari tarian *joged*
18. *Ngiler* = Sejenis gerakan mengebor dengan menggoyangkan pinggul
19. *Sempyok* = Penutup dada
20. *Sangkep* = Rapat kelompok
21. *Kulkul* = Kentongan
22. *Makelid* = Gerak menangkis
23. *Pangaksami* = Jabat tangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pulau Bali sering mendapat julukan sebagai “Pulau Kesenian” adalah salah satu pusat kesenian terpenting di Indonesia. Di pulau kecil ini terdapat berbagai jenis seni pertunjukan yang merupakan warisan budaya dari masa lampau dan hasil karya cipta seniman modern. Seni pertunjukan Bali yang hingga kini masih aktif meliputi berbagai jenis tarian, teater/ drama, wayang, dan karawitan.¹

Tari Bali merupakan bagian penting dari kehidupan masyarakat Bali yang sudah diwarisi sejak zaman lampau. Menurut tingkat kesakralannya tari dibedakan menjadi 3 jenis yaitu tari *wali* (Sakral), tari *bebali*, tari *balih-balihan* (hiburan). Pembagian fungsi dibagi tiga bagian menyangkut masalah tingkat kesakralan, yaitu: *jeroan pura* (sakral), *jaba tengah* (tidak sakral dan tidak profan) dan *jaba pura* (halaman pura bagian luar). Yang dimaksud dengan tari *wali* (sakral) adalah berbagai macam bentuk tari yang dipertunjukkan di dalam pura yang sakral, atau disebut *Jeroan*. Tari *bebali* adalah berbagai macam bentuk tari yang dipertunjukkan di tengah pura yang disebut *Jaba Tengah*. Tari *balih-balihan* (hiburan) adalah berbagai macam bentuk tari yang dipertunjukkan di luar pura yang disebut *Jaba*.² Ada berbagai macam jenis tari hiburan yang tersebar di seluruh Bali, salah satunya yang masih hidup sampai sekarang ini yang masih

¹ I Wayan Dibia, 1999, “*Selayang Pandang Seni Pertunjukan Bali*”, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia art.line, p. 1.

² I Made Bandem & Fredrik Eugene deBoer, 2004, *Kuja dan Kelod. Tarian Bali dalam Transisi*. Penerjemah: I Made Marlowe Makaradhiwaja Bandem, Yogyakarta, Institut Seni Indonesia yogyakarta, p. 1.

banyak digemari dan paling sering dipentaskan adalah joged bumbung yang masih dilestarikan oleh masyarakat sebagai sarana pergaulan. Di Bali *joged* adalah jenis tari pergaulan yang ditarikan oleh sepasang penari yaitu laki-laki dan perempuan, seperti juga pada daerah-daerah kesenian di pulau Bali, joged bumbung juga berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat desa Seraya Barat, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem.

Munculnya joged bumbung tidak lepas dari proses interaksi, sosialisasi, dan kreativitas para senimannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Umar Kayam, bahwa kesenian juga tidak bisa berdiri lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, karena kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri. Masyarakat sebagai penyangga kebudayaan dan kesenian, mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara, menularkan, mengembangkan untuk kemudian menciptakan kebudayaan baru lagi.³

Perkembangan kehidupan masyarakat desa Seraya Barat sangat mempengaruhi keberadaan dan perkembangan seni yang ada dan hidup ditengah-tengah masyarakat desa tersebut, termasuk Joged Bumbung Teruni Mekar yang masih berkembang di sana. *Seka* Joged Bumbung Teruni Mekar merupakan sebuah bentuk tari pergaulan yang di dalam pertunjukannya melibatkan anggota masyarakat desa Seraya Barat yang berdiri pada tahun 1945 atas gagasan atau ide dari I Ketut Bligo (Pelopor), I Gede Sarbe (Ketua) dan I Ketut Jinggo (Guru tari).⁴

³ Umar Kayam, 1981, *Seni, Tradisi, Masyarakat*, Jakarta: Sinar Harapan, p. 38-39.

⁴ Wawancara dengan I Gede Sarbe, pimpinan *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar, desa Seraya Barat, 26 Desember 2004, diijinkan dikutip.

Joged bumbung tersebut ditarikan oleh golongan anak remaja yang beranjak dewasa atau belum pernah menikah.

Masyarakat desa Seraya Barat mempunyai peranan penting terhadap kehidupan dan perkembangan kesenian tradisi yang dimilikinya; baik sebagai penikmat seni maupun sebagai seniman yang terlibat dan hidup berkesenian di dalamnya. Di samping itu masyarakat juga sebagai penentu bagi perkembangan seni budaya. Mereka inilah yang kemudian secara bersama-sama saling mendukung kesenian yang dimiliki dan menjadi tonggak penyokong keberadaan Joged Bumbung Teruni Mekar.

Berbicara tentang seni pertunjukan tentunya dihadapkan pada berbagai macam unsur yaitu yang bersifat teknis, estetis dan manajemen. Manajemen seni pertunjukan tidak pernah lepas kaitannya dari aspek-aspek sosial yang berhubungan dengan religi, ilmu pengetahuan dan teknologi, sistem sosial budaya, mata pencaharian, ekonomi, bahasa dan kesenian. Keberhasilan seni pertunjukan itu, pada dasarnya ditentukan oleh suatu manajemen yang profesional, baik menyangkut masalah sikap maupun masalah teknis. Masalah sikap menunjukkan tentang pandangan dan pola perilaku seseorang terhadap apa yang menjadi tugas dan tanggungjawabnya, sedangkan masalah teknis menunjuk pada suatu tindakan yang harus dilakukan secara benar. Oleh karena itu manajemen sangat diperlukan dalam mengelola seni pertunjukan. Menurut pendapat Heidjrachman Ranunpandoyo:

“Manajemen memang diperlukan bagi semua orang baik kehidupan kelembagaan formal maupun dalam kehidupan informal. Manajemen juga

diperlukan bagi kehidupan lembaga dengan motif mencari untung maupun dalam kehidupan lembaga dengan motif sosial”.⁵

Manajemen sering juga diterjemahkan sebagai kepemimpinan atau dengan kata lain manajemen adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh seorang pimpinan atau manajer di dalam suatu organisasi atau perusahaan atau lembaga untuk mencapai tujuan yang ditetapkan bersama.⁶ Manajemen dapat diterapkan pada berbagai macam kegiatan atau usaha, dalam sebuah kerjasama antar manusia yang berkepentingan. Manajemen sendiri mempunyai 3 pengertian, yaitu manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai suatu seni dan ilmu serta manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen.⁷

Keberadaan kesenian Joged Bumbung Teruni Mekar yang telah menjadi identitas masyarakat desa Seraya Barat sedikit demi sedikit mengalami perkembangan. Kepopuleran kesenian Joged Bumbung Teruni Mekar menyebabkan banyaknya kelompok joged bumbung yang bermunculan. Joged Bumbung Teruni Mekar yang sudah dikenal luas oleh masyarakat terkadang tampil 7 kali dalam 1 bulan.

Adanya krisis ekonomi yang berkepanjangan juga mengakibatkan grup atau kelompok kesenian banyak yang gulung tikar. Selain sepinya tanggapan juga dapat disebabkan kurang mampunya suatu kelompok kesenian tradisi dalam mengelola organisasinya. Sebuah organisasi seni pertunjukan yang sangat bagus sekalipun tanpa dilandasi dengan manajemen yang baik tentu akan mengalami

⁵ Heidjracliman Ranupandoyo, 1987, *Teori dan Konsep Manajemen*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, p. 13

⁶ T. Hani Handoko, 1993, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogya, p. 24.

⁷ *Ibid.*, p. 25

kemunduran bahkan akan bubar. Pengetahuan dan penerapan manajemen pertunjukan sangat penting untuk sebuah organisasi pertunjukan baik dalam lingkup kecil maupun besar. Begitu pula dengan *seka* kesenian Joged Bumbung Teruni Mekar yang kepemilikan dan pengelolaannya lebih cenderung ditangani sendiri oleh pimpinan kelompok.

Kelompok joged bumbung kebanyakan menggunakan sistem manajemen kebabakan dan sistem manajemen tradisional. Disebut manajemen kebabakan karena setiap usaha atau gerakan organisasi selalu mengikuti apa yang dikehendaki oleh pimpinan dan manajemen tradisional yaitu manajemen yang dilaksanakan berdasarkan cara bekerja dan cara berfikir selalu mengikuti kebiasaan yang lama, sehingga inisiatif dan kreativitas kerja tidak dapat tumbuh.⁸ Kebiasaan lama yang dimaksud tergantung pada pimpinan.

Dalam mengelola sebuah seni pertunjukan, pembenahan dan penyempurnaan sangat diperlukan karena terdapat perubahan sikap, perilaku, dan gaya hidup komunitasnya. Begitulah dengan pengaturan manajemen Joged Bumbung Teruni Mekar membutuhkan pembenahan dan penyempurnaan setelah dikelola oleh I Gede Sarbe yang juga bertindak sebagai ketua, penyandang dana, sekaligus sebagai penanggungjawab.

Adapun tujuan dari pihak pengelola mengadakan pembenahan itu ialah untuk mengupayakan peningkatan kesejahteraan anggota kelompok dan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya akan meningkatkan rasa kebersamaan.

⁸ Sal Murgiyanto, 1985, *Managemen Pertunjukan*, Jakarta: Departemen P&K Ditjen Pendidikan Dasar Menengah Kejuruan, p. 36.

Pendapat-pendapat tersebut sejalan dengan konsep manajemen kesenian yang dikemukakan oleh Suka Hardjana:

“Manajemen diperlukan bukan saja untuk mengatasi komunikasi manusia dengan kesenian sebagai *medium artifisialnya* (aspek bisnis), akan tetapi pada akhirnya secara pasti juga bertujuan untuk membantu upaya meninggikan kualitas hidup manusia (sistem nilai) melalui karya seni yang bermutu tinggi sebagai produknya.”⁹

Hidup matinya suatu kesenian tergantung pada pendukungnya begitu pula dengan Joged Bumbung Teruni Mekar. Seiring dengan berkembangnya jaman pula kegiatan organisasi dituntut untuk memiliki akses sumber daya manusia yang baik.¹⁰ Hal ini berkaitan dengan adanya alih generasi dan kemampuan anggota organisasi seni budaya (kesenian joged bumbung) karena proses regenerasi bisa terhambat bahkan terhenti disebabkan adanya ketidakmampuan suatu organisasi dalam mengelola sumber daya manusianya.

Organisasi mempunyai pengertian sebagai penggabungan pekerjaan dari individu-individu atau kelompok-kelompok orang dengan bakat-bakat yang diperlukan untuk melakukan tugas-tugas sedemikian rupa, sehingga memberikan saluran terbaik untuk pemahaman yang efisien, sistematis, positif dan terkoordinasi.¹¹ Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas penyusunan kerja sama dengan jalan pembagian dan pengelompokan pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menempatkan antara individu.¹²

Pembenahan yang dilakukan oleh beberapa kelompok joged bumbung

⁹ Suka Hardjana, 1995, “*Manajemen Kesenian dan Para Pelakunya*” dalam Rahayu Supanggah *Seni Pertunjukan Indonesia*, Surakarta: MSPI, p 8

¹⁰ Achsan Permas, et al., 2003, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: Lembaga Manajemen PPM, p.9.

¹¹ Sutarto, 1993, *Dasar-dasar Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, p. 22.

¹² *Ibid.*, p. 40.

tampaknya tidak diikuti dengan pembenahan serta pemilihan sistem pengelolaan yang baik, sehingga pada saat tertentu dana yang dikeluarkan oleh kelompok tidak seimbang dengan pemasukannya atau mengalami *devisit*. Melihat keadaan yang demikian bisa dipastikan bahwa kehidupan kelompok tersebut tidak akan bisa bertahan lama. Banyaknya kelompok joged bumbung yang gulung tikar karena tidak adanya regenerasi ataupun karena bangkrut, dapat menunjukkan belum ditemukannya atau belum diterapkannya manajemen yang cocok.

Pada sekitar tahun 1997, krisis ekonomi mulai melanda banyak kelompok Joged Bumbung di desa Seraya Barat yang bubar, ada pula yang hidup segan mati tak mau. Hal seperti ini tentunya sangat disayangkan karena organisasi seni pertunjukan sangatlah dibutuhkan baik sebagai sarana hiburan, untuk pelestarian kesenian.

Seka Joged Bumbung Teruni Mekar merupakan salah satu kelompok yang tak luput dari dampak krisis moneter, namun karena adanya dukungan dari beberapa pihak serta adanya sistem pengelolaan organisasi yang cukup tertata maka kelompok joged bumbung tersebut dapat tetap berjalan dan berkembang.

Masyarakat modern memiliki ciri antara lain, pola pikir yang rasional, indikator masyarakat dengan mobilitas tinggi, gaya hidup aktif dan inovatif, hidup berorientasi pada masa kini dan masa depan. Begitu pula *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar seiring berjalannya waktu juga mengalami pembenahan yang dipengaruhi oleh faktor luar maupun dari dalam. Menyikapi hal tersebut maka organisasi seni pertunjukan perlu mengikuti perkembangan yang ada, baik

melakukan perubahan dalam gerak, kostum, iringan juga melakukan perombakan dan perbaikan dalam sistem manajemen.

Dalam penyajian Joged Bumbung Teruni Mekar selain gerak tarinya, kostum penari ternyata merupakan aspek yang menarik pula untuk dikembangkan, kiranya menjadi daya tarik tersendiri guna memenangkan sebuah persaingan. Banyak kelompok yang memfokuskan gerak menggoyangkan tubuh bagian bawah sebagai daya tariknya. Gerak menggoyangkan pinggul yang terlalu berlebihan menimbulkan kesan erotis terlebih lagi didukung oleh model kostum yang terkesan seksi. Semua itu dinilai bertentangan dengan norma agama dan susila, namun di lain pihak gerak yang terkesan erotis inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi penontonnya.

Saat ini Joged Bumbung Teruni Mekar merupakan sebuah pertunjukan tari tradisi yang populer dan diminati banyak orang dimana pun, di tempat pertunjukan berlangsung, hal ini terbukti dengan banyaknya tawaran pentas yang diterima dan dilakukan oleh *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar di berbagai daerah. Pada beberapa kesempatan ketika kelompok ini menggelar pertunjukan berbagai lapisan masyarakat mulai anak-anak sampai orang tua ikut menyaksikan dengan antusias pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar tersebut.

B. RUMUSAN MASALAH

Suatu organisasi seni pertunjukan selain didukung oleh masyarakatnya tentunya akan lebih kuat dan bisa maju dibantu dengan pengelolaan atau sistem manajemen yang baik dari organisasi tersebut. Sikap peduli dan rasa memiliki

kesenian joged bumbung merupakan salah satu wujud dari kepedulian masyarakat pendukungnya, karena tanpa hal tersebut sebuah kesenian akan mengalami kemunduran bahkan hilang. Oleh karena itu dalam usaha untuk menjaga eksistensinya, dibutuhkan suatu cara untuk mengatur dan mengelola manajemen kesenian tersebut seperti misalnya manajemen organisasi, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran. Manajemen organisasi adalah suatu proses perencanaan untuk mengatur suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu, manajemen keuangan adalah manajemen yang menguraikan tentang pengurusan keuangan. Pengelolaan keuangan dalam manajemen ini berdasarkan manajemen kebapakan dan terbuka yaitu seluruh masalah tentang keuangan ditentukan oleh pemimpin, Manajemen produksi adalah manajemen yang mengurus pengolahan bahan tari, Manajemen pemasaran adalah suatu proses yang membantu organisasi seni pertunjukan menukarkan suatu karya seni yang mempunyai nilai atau manfaat bagi penontonnya dengan suatu (nama, posisi, uang) yang dibutuhkan organisasi seni pertunjukan tersebut.¹³ Dari pemaparan tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Pola manajemen seperti apa yang diterapkan oleh *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat sebagai strategi untuk menjaga kelangsungan hidup Joged Bumbung tersebut?
2. Aspek-aspek apa saja yang menyebabkan *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat dapat tetap hidup dan populer dalam dinamika kehidupan masyarakat di Kabupaten Karangasem?

¹³ Achsan Permas, *op.cit.*, p. 101

C. TUJUAN PENELITIAN

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pola manajemen yang diterapkan oleh *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat, Karangasem Bali.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat dapat tetap hidup dan populer di Kabupaten Karangasem.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Untuk memperoleh landasan teori dan informasi yang berkaitan dengan maksud dan tujuan penelitian, maka digunakan beberapa pustaka atau tambahan sebagai sumber acuan tertulis dengan mempelajari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian. Adapun sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan serta membantu penelitian adalah sebagai berikut:

Sal Murgiyanto, *Manajemen Pertunjukan*, Jakarta: 1985. Buku ini dijadikan acuan karena dapat memberi penjelasan mengenai apa yang dimaksud manajemen, bagaimana cara memilih manajemen yang akan diterapkan berikut contohnya, juga untuk mengetahui cara pembagian kerja atau pembagian tugas-tugas sesuai bidang masing-masing sehingga sangat membantu dalam mengkategorikan sistem manajemen yang diterapkan oleh *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar. Adapun manajemen yang diterapkan dalam joged bumbung tersebut yaitu manajemen kebabakan dan manajemen tradisional. Di samping itu

juga untuk membantu mengetahui kekurangan apa saja yang masih ada dalam penerapan manajemen joged bumbung tersebut.

Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo, Jakarta, 2002. Buku ini mengupas tentang Sumber Daya Manusia (SDM) yang mempunyai peranan penting dalam sebuah organisasi kerja. Oleh karena itu, SDM perlu diberdayakan dan dikelola sedemikian rupa agar tercapai efisiensi dan efektivitas fungsi dalam merekrut penari, penabuh, dan pengurus dalam sebuah organisasi yang dikenal dengan Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM). Dalam praktik, mengolah manusia tidak semudah mengelola benda-benda mati. Banyak dimensi, persoalan, dan pertimbangan yang harus diperhitungkan di dalam mengelola manusia. Buku ini memiliki kaitan dengan manajemen sumber daya manusia pada *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat, Karangasem. Kaitannya terletak pada bagaimana cara merekrut penari, penabuh, dan pengurus joged bumbung itu sendiri.

Walter Spies and Beryl de Zoete, *Dance & Drama in Bali* : Oxford University Press, Kuala Lumpur, 1973. Buku ini menjelaskan tentang histori dari beberapa tarian yang ada di Bali. *Dance and Drama in Bali*, pertama kali diterbitkan pada tahun 1938 dan dijadikan sebagai literatur di Bali. Pembahasan asal-usul sebuah karya diulas dengan jelas dan dengan data yang valid. Dari pemahaman tentang isi buku ini sehingga sangat berguna bagi penulis untuk mengetahui asal usul *joged* yang ada di Bali pada umumnya dan Joged Bumbung Teruni Mekar pada khususnya.

Achsan Permas, et al, *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*, Jakarta: 2003. Buku ini menjadi salah satu acuan karena di dalamnya terdapat beberapa contoh mengenai organisasi seni pertunjukan dengan berbagai karakteristik, kelemahan dan kelebihan organisasi seni pertunjukan itu sendiri. Oleh karena itu buku ini juga sangat membantu penulis dalam mengungkapkan sistem manajemen yang diterapkan dan juga bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengarahan yang dilakukan oleh Joged Bumbung Teruni Mekar sebagai organisasi seni pertunjukan tradisi.

Dalam bukunya yang berjudul "*Lengger: Tradisi dan Transformasi*" yang diterbitkan oleh Yayasan Untuk Indonesia, Yogyakarta, tahun 2000; Sunaryadi menulis pada bagian awal mengenai perkembangan seni pertunjukan rakyat. Beliau mengungkapkan bahwa semua hasil kebudayaan tidak bersifat statis, akan tetapi ada juga bersifat dinamis. Bagaimana sebuah tradisi sebagai bentuk pertunjukan dapat berkembang baik atau tidak, sangatlah ditentukan oleh para pendukungnya; yaitu masyarakat dengan segala apresiasinya. Landasan dasar mengenai perubahan sosial dan faktor-faktor yang berpengaruh di dalam perubahan itu sendiri terdiri dari faktor dari dalam dan luar yang diuraikan dalam buku ini sehingga membantu penulis untuk menelaah, memilah dan menganalisis perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat Karangasem dan pengaruhnya terhadap perkembangan, keberadaan dalam pertunjukan *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat Karangasem.

Peneliti mengamati *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat dan juga perubahan yang terjadi dalam perkembangannya, dimana pada awal mula

terbentuknya hingga saat ini, dan perubahan yang terjadi yang juga dipengaruhi oleh masyarakat sosialnya.

E. METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan, memberikan alasan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari obyek yang diteliti. Penelitian ini bermaksud melakukan pencandraan secara sistematis faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi daerah¹⁴. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan, yaitu:

1. Manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusia diharapkan mampu mengetahui bagaimana Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat menerapkan prinsip-prinsip manajemen seni pertunjukan dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yaitu untuk mencapai keuntungan finansial yang diharapkan sehingga dapat mensejahterakan anggota *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat, Karangasem.
2. Pendekatan sosiologi ini juga membantu penulis memecahkan permasalahan yang muncul dalam penelitian, dimana penulis ingin mengetahui apa yang menyebabkan Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat dapat tetap eksis dan juga untuk mendapatkan persepsi masyarakat terhadap *joged* tersebut sebagai dasar untuk gambaran pengelolaan manajemennya.

¹⁴ Sumadi Suryabrata, 1983. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rajawali, p.19.

1. Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data ini digunakan untuk memperoleh data-data yang primer yang berkaitan dengan joged bumbung dan dapat dipertanggungjawabkan serta memuat nilai ilmiah, maka diperlukan berbagai metode pengumpulan data yaitu:

1.1. Studi pustaka

Data-data tertulis yang digunakan dalam penulisan penelitian diperoleh dari beberapa pustaka dan sumber lisan terutama yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan. Data tertulis diperoleh dari buku-buku yang digunakan untuk membantu penulisan dan kerangka berpikir antara lain seperti yang ditulis dalam tinjauan pustaka. Tahap pengumpulan data dengan studi pustaka dilakukan di berbagai tempat yaitu di perpustakaan ISI Denpasar, ISI Yogyakarta, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Bali, dan Perpustakaan Daerah Propinsi Bali.

1.2. Wawancara

Salah satu cara untuk memperoleh data mengenai Joged Bumbung Teruni Mekar tersebut yaitu dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang mengetahui dan dapat memberi informasi mengenai obyek penelitian. Narasumber primer merupakan sumber pemberi data lisan yang terlibat langsung dengan obyek penelitian, yang dipercaya oleh penulis untuk memperoleh data secara maksimal penulis melakukan wawancara dengan narasumber utama yaitu I Gede Sarbe selaku pimpinan Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat, Karangasem dalam periode ke empat, yaitu pada tahun 1985 serta 1

Nyoman Pasek Yasa sebagai tokoh masyarakat, I Komang Suyatna sebagai bendahara, I Gede Suda sebagai penabuh, I Nengah Sukiani sebagai penari.

Wawancara menggunakan alat bantu berupa micro cassette recorder. Data data lisan hasil dari wawancara kemudian direkam untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh tersebut tidak lepas dari ingatan kita.

1.3. Observasi

Observasi pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian dilakukan di lokasi penelitian dan tempat pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar. Observasi dilakukan dengan cara mengikuti pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar yang diadakan di Pura *Dadia* (Pura Keluarga) desa Seraya Barat, Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem dalam acara kaulan.

Pengamatan secara langsung dilakukan untuk mengamati perilaku dan respon masyarakat terhadap keberadaan joged bumbung serta untuk mengukur validitas data lisan dan tulisan yang diperoleh dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

1.4. Videografi

Metode videografi digunakan penulis yaitu dengan cara merekam pertunjukan Joged Bumbung Teruni Mekar secara audio visual, yang kemudian hasilnya digunakan untuk mengamati kembali pertunjukan joged bumbung tersebut. Penulis melakukan metode videografi pada saat *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar melakukan pementasan di Pura *Dadia* (Pura Keluarga) pada

tanggal 25 Desember 2004. Alat bantu yang digunakan berupa cassette dan handycam.

2. Tahap Analisis data

Pada tahap ini penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan cara mengamati terlebih dahulu permasalahan yang ada, kemudian memahami dan menganalisis obyek dengan bantuan konsep teoritik yang digunakan: analisis data kualitatif ini merupakan cara untuk menganalisis semua data mengenai apa yang terjadi di lapangan.

Tahap analisis data ini dimulai dari mencatat data sejak awal pengumpulan data, memilah data yang dapat mendukung pembahasan permasalahan, memaparkan dalam bentuk uraian kalimat kemudian disusun berdasarkan teori/konsep yang sudah dipilih.

F. KERANGKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian, untuk lebih memudahkan peneliti dalam menganalisa maka pembahasan masalah dituliskan bagian per bagian, dengan format sebagai berikut:

BAB I : Dalam bab ini permasalahan ditampilkan dalam latar belakang masalah dan dirangkum dalam rumusan masalah. Tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian juga dijelaskan dalam bab I ini.

BAB II : Bab ini membahas tentang gambaran umum *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar merupakan bahasan yang diterangkan

penulis dalam bab II. Dalam bab ini pula dijelaskan mengenai sejarah, bentuk penyajian *seka* Joged Bumbung Teruni Mekar.

BAB III : Dalam bab ini dituliskan pembahasan utama mengenai Joged Bumbung Teruni Mekar desa Seraya Barat Karangasem Bali sebuah tinjauan manajemen seni pertunjukan.

BAB IV : Kesimpulan dari pembahasan masalah secara keseluruhan dan daftar sumber acuan serta beberapa lampiran selama proses penelitian dicantumkan dalam bab ini.

